



**PARTISIPASI SISWA DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA
SMAN 11 SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Laras Sih Sugiarti
NIM. 3201410039

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 September 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi S. M.Si.
NIP.196210191988031002

Dosen Pembimbing



Drs. Suroso, M.Si.
NIP.196004021986011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji 1



Ariyani Indrayati, S.Si, M.Sc.
19780613 2005012005

Penguji 2

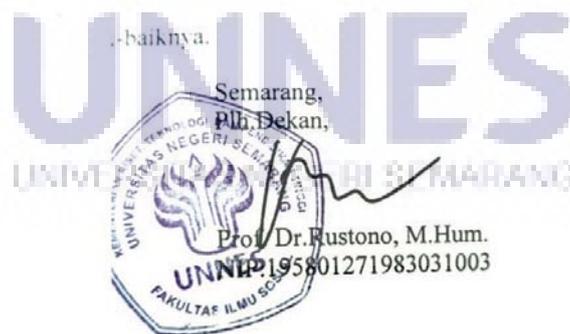


Drs. Saptono Putro, M.Si.
NIP.19620928 199031 002

Penguji 3



Drs. Suroso, M.Si.
NIP.196004021986011001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Juli 2017

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Laras Sih Sugiarti', is written over the logo area.

Laras Sih Sugiarti
NIM. 3201410039

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

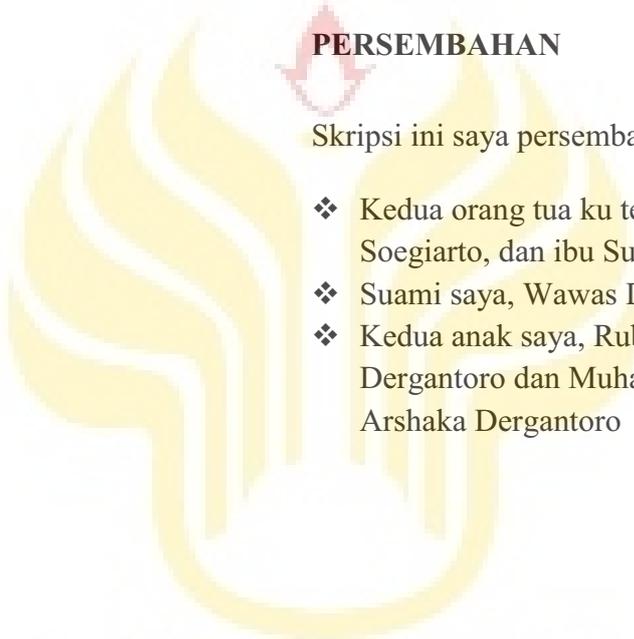
MOTTO

- ❖ Berbahagialah menjadi orang yang berilmu, bukan sekedar berharta.(Kahlil Gibran)
- ❖ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS Al Insyirah: 5-6).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tua ku tercinta, alm bapak Soegiarto, dan ibu Sulimah
- ❖ Suami saya, Wawas Dergantoro
- ❖ Kedua anak saya, Ruby Eiliya Dergantoro dan Muhammad Akmal Arshaka Dergantoro



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Siswa Dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata SMA N 11 Semarang Tahun 2017”. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segenap dan kerendahan hati maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Solehatul Mustofa M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Tjaturahono B.S, M.Si., ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Suroso, M.Si, dosen pembimbing yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi.
4. Bu Kuswati, selaku petugas Tata Usaha Jurusan Geografi Unnes yang telah membantu segala urusan administrasi dalam pembuatan skripsi.
5. Drs Yuwana M.Kom., Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Semarang yang telah memberikan ijinnya untuk mengadakan penelitian.

6. Miyarsih S.Pd, M.Si., Guru Mata Pelajaran Geografi kelas XI IPS yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kerjasamanya selama ini.
7. Berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semarang, Agustus 2017



Laras Sih Sugiarti
NIM. 3201410039



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Sih Sugiarti, Laras. 2017. Partisipasi siswa dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata SMA N 11 Semarang. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Suroso, M.Si

Kata kunci: Adiwiyata, Partisipasi, Sekolah

Pemerintah untuk melestarikan lingkungan hidup salah satunya dengan membuat program sekolah adiwiyata. Program tersebut dapat berjalan dengan lancar jika semua warga sekolah ikut berpartisipasi dalam menjalankan program sekolah adiwiyata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan program sekolah adiwiyata di SMA N 11 Semarang.

Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA N 11 Semarang berjumlah 745 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X, XI, dan XII yang diambil menggunakan teknik proportional sampling dengan banyak sampel 10% dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif frekuensi.

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki partisipasi sangat tinggi sebanyak 14 orang (14,67%), siswa yang memiliki partisipasi tinggi sebanyak 38 orang (50,66%), siswa yang memiliki partisipasi sedang sebanyak 21 orang (17,33%), dan siswa yang memiliki partisipasi rendah berpartisipasi sebanyak 2 orang (2,67%). Hasil penelitian juga diperoleh data bahwa rata-rata skor yang diperoleh skor 41,8 atau jika dipersentasekan 69,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata partisipasi siswa tergolong tinggi.

Simpulan dalam penelitian ini yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan program sekolah adiwiyata di SMAN 1 Semarang termasuk kategori tinggi dengan rata-rata 69,70. Rata-rata siswa memberikan partisipasi dalam setiap kegiatan yang ditetapkan sekolah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO PERSEMABAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	vii
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
 BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Kajian Pustaka	7
2.1.1 Sekolah Adiwiyata	7
2.1.2 Kegiatan Siswa dalam Program Adiwiyata	13
2.1.3 Partisipasi	14
2.1.4 Partisipasi Siswa dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata.....	23
2.2 Penelitian yang Relevan	25
2.3 Kerangka Berpikir	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
1 Lokasi penelitian	29
2 Populasi dan Sampel	29
3 Variabel Penelitian	30
4 Teknik Pengumpulan Data	31

3.5 Uji Coba Instrumen Instrumen	32
3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	37
1 Deskripsi Lokasi Penelitian	37
2.Partisiapsi Siswa dalam Program Adiwiyata	39
4.2 Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar prestasi SMAN 11 Semarang Program Adiwiyata	3
Tabel 3.1 Kriteria Partisipasi	35
Tabel 3.2 kriteria partisipasi dalam bentuk persentase	36
Tabel 4.1 Frekuensi Partisipasi Siswa dalam Program Adiwiyata	39
Tabel 4.2 Partisipasi Ikut Kegiatan Jumat Bersih	40
Tabel 4.3 Partisipasi Ikut Kegiatan Membuat Taman	41
Tabel 4.4 Partisipasi Menanami Pohon di Hutan Sekolah	42
Tabel 4.5 Partisipasi Memelihara Sumur Resapan	42
Tabel 4.6 Partisipasi Menanam Mangrove	43
Tabel 4.7 Partisipasi Menjalankan Piket Sekolah	44
Tabel 4.8 Partisipasi Kegiatan Membuat Biopori	44
Tabel 4.9 Partisipasi Menghemat Air	45
Tabel 4.10 Partisipasi kerja bakti	46
Tabel 4.11 Partisipasi Kegiatan Mendaur Ulang	46
Tabel 4.12 Partisipasi Kegiatan Menjaga Keberihan Lingkungan	47
Tabel 4.13 Partisipasi Kegiatan membuat rumah kompos	48
Tabel 4.14 Partisipasi Kegiatan Membuat Sumur Resapan	48
Tabel 4.15 Partisipasi Kegiatan Membuat Tanaman Hidroponik	49
Tabel 4.16 Partisipasi Kegiatan Membuat Hutan Sekolah	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	28
Gambar 4.1. Peta Lokasi Penelitian	34
Gambar 4.2 Kegiatan Jumat Bersih	40
Gambar 4.3 Penanaman Mangrove	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi angket	56
Lampiran 2 Angket Penelitian	58
Lampiran 3 Uji coba instrumen	61
Lampiran 4 Tabulasi hasil penelitian	63
Lampiran 5 Surat penelitian	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, sampah, rob, dan abrasi secara rutinitas menjadi berita utama. Bencana tersebut berasal dari alam, tetapi juga akibat ulah sekelompok manusia yang kurang sadar akan pentingnya lingkungan. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya untuk menyadarkan manusia agar berperilaku yang ramah lingkungan.

Kementerian Lingkungan Hidup tengah mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata, yakni Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan sejak tanggal 21 Februari 2006. Program ini sebagai tindak lanjut dari MoU pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional.

Adiwiyata sendiri memiliki makna yaitu tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan

ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah (<http://www.menLH.go.id/adiwiyata>).

SMAN 11 Semarang mendapat penghargaan sekolah adiwiyata tingkat Kota Semarang tahun 2011 dan pada tahun 2013 berhasil meraih sekolah adiwiyata tingkat nasional. Program Adiwiyata ini diimplementasikan melalui beberapa komponen. Pada komponen pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dapat dilakukan dengan pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Untuk komponen kegiatan berbasis partisipatif warga sekolah dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata yaitu mengikuti kegiatan ekstra kurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, dan membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Selain itu, siswa memanfaatkan sarana lingkungan yang disediakan secara optimal sebagai sumber belajar lingkungan hidup, misalnya biopori, sumur resapan, *rain haversting*,

tempat sampah terpisah, TPS terpisah, rumah kompos, *green house*, kebun toga, vertical garden, ruang terbuka hijau meliputi hampir 70% luas sekolah.

Budaya peduli lingkungan yang dibiasakan oleh di SMA N 11 sudah dilakukan sejak lama, sehingga SMA N 11 menorehkan beberapa prestasi yang terkait dengan kegiatan adiwiyata dan lingkungan hidup yaitu:

Tabel 1.1 Daftar penghargaan yang diperoleh SMAN 11 Semarang Program Adiwiyata

No	Tahun	Nama Penghargaan	Tingkat	Penyelenggara
1	2011	Lomba Green School Award Dalam rangka DIES NATALIS UNNES ke-46	Propinsi	UNNES
2	2011	Lomba Sekolah Sehat	Kecamatan Semarang Selatan	Kecamatan Semarang Selatan
3	2011	Sekolah Adiwiyata kategori SMA	Kota Semarang	BLH
4	2012	Penghargaan Kalpataru Tingkat Propinsi Jawa Tengah kepada Drs. Prabowo, Pengabdian Lingkungan Hidup	Kelurahan Sendangmujo, kec. Tembalang, Kota Semarang	Gubernur Jawa Tengah
5	2013	Sekolah Adiwiyata kategori SMA	Propinsi Jawa Tengah	BLH Propinsi Jawa Tengah
6	2013	Sekolah Adiwiyata kategori SMA	Nasional	KLH

Sumber: Arsip Dokumentasi SMA N 11 Semarang

Pelaksanaan program Adiwiyata ini harus terus didukung oleh semua warga sekolah terutama pada siswa. Upaya melibatkan para siswa dalam

pelaksanaan program Adiwiyata mempunyai tujuan agar mereka dapat merasakan lingkungan sekolah yang nyaman dan asri. Lingkungan sekolah yang nyaman akan menumbuhkan semangat untuk giat belajar dan bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas diketahui bahwa SMA N 11 Semarang mendapat penghargaan dan mengajukan sebagai sekolah adiwiyata sampai tingkat nasional. Suksesnya pelaksanaan program adiwiyata di sekolah tidak terlepas dari keikutsertaan siswa. Secara teori jika semua warga sekolah memiliki partisipasi yang dalam pelaksanaan program adiwiyata sekolah maka tujuan yang sudah ditetapkan akan mudah tercapai, sebaliknya jika warga sekolah memiliki partisipasi yang rendah maka tujuan akan sulit untuk dicapai.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA N 11 Semarang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah bagaimana partisipasi siswa dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMAN 11 Semarang sehingga sukses dalam menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMAN 11 Semarang dalam mencapai suksesnya menjadi sekolah adiwiyata tingkat nasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran pendidikan dalam penumbuhan sikap kelestarian lingkungan hidup dan memberikan motivasi warga sekolah untuk meningkatkan pengelolaan dalam penerapan adiwiyata.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi sekolah agar selalu peduli terhadap lingkungannya.

2. Bagi Guru

Meningkatkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang menjadi bekal penanaman karakter peduli lingkungan dimanapun berada.

3. Bagi Siswa

Menambah motivasi siswa menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini untuk membatasi kajian penelitian ini dengan menguraikan istilah-istilah yang dianggap penting dalam penelitian ini:

1.5.1 Partisipasi

Partisipasi menurut Sastrodipoetra (dalam Ainur, dkk. 2009:45) yaitu keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok atau kepentingan bersama. Partisipasi dalam penelitian ini yaitu keterlibatan mental dan emosi serta fisik siswa dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang ditetapkan oleh sekolah dalam mensukseskan pelaksanaan program sekolah adiwiyata di SMAN 11 Semarang.

1.5.2 Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata

Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 2 tahun 2009). Program sekolah adiwiyata meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pelaksanaan Program sekolah adiwiyata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mendukung proses program sekolah

adhiyata di SMAN 11 Semarang meliputi kegiatan pemeliharaan gedung, pengelolaan lingkungan, kegiatan pengembangan *soft skill* siswa.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sekolah adiwiyata

1. Pengertian

Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 2 tahun 2009). Adiwiyata berasal dari 2 kata sansekerta yaitu Adi dan Wiyata. Adi mempunyai arti yaitu besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Sedangkan Wiyata mempunyai tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika. Adiwiyata artinya tempat yang besar, agung, baik dan indah yang dimana tempat itu digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika.

Kegiatan utama program Adiwiyata yang diarahkan yaitu sekolah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan. Dengan adanya program Adiwiyata, sekolah mengeluarkan kebijakan yang diimplementasikan dalam sebuah kegiatan untuk mendukung program Adiwiyata. Warga sekolah dan masyarakat luas perlu dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan

tersebut. Agar kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat luas dan lingkungan.

2. Dasar Hukum Adiwiyata

Pada tanggal 3 Juni 2005 Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Departemen Pendidikan Nasional menandatangani kesepakatan bersama Nomor : Kep.07/MENLH/06/2005 dan Nomor : 05/VI/KB/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup. Kesepakatan bersama kedua menteri tersebut menjadi landasan dasar hukum pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata.

3. Tujuan Program Sekolah Adiwiyata

Tujuan program sekolah adiwiyata adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid, orang tua wali murid, dan pekerja lainnya) dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.
- 2) Mendorong dan membantu sekolah – sekolah agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah dalam kelestarian lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan demi kepentingan generasi yang akan datang.
- 3) Warga sekolah turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dalam pembangunan yang berkelanjutan.

4. Prinsip Dasar Adiwiyata

Prinsip dasar yang digunakan dalam Program Adiwiyata mencakup: (Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional, 2013).

1) Partisipatif

Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.

2) Berkelanjutan

Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

5. Program Sekolah Adiwiyata

1) Pengembangan Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan, meliputi;

(1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Implementasinya sebagai berikut :

(2) Visi, Misi dan Tujuan sekolah yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

(3) Struktur kurikulum memuat muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

(4) Mata pelajaran wajib dan/atau muatan lokal yang terkait PLH dilengkapi dengan Ketuntasan Minimal Belajar.

(5) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Implementasinya adalah rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20 % dari total anggaran sekolah.

2) Pengembangan Kurikulum yang berbasis lingkungan, meliputi standar sebagai berikut :

a) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Implementasinya sebagai berikut :

(1) Menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif.

(2) Mengembangkan isu lokal dan/atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai jenjang pendidikan.

(3) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup.

(4) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap.

(5) Mengikutsertakan orang tua siswa dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup.

(6) Mengkomunikasikan hasil – hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup.

b) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Implementasinya sebagai berikut :

(1) Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosuderal dalam pemecahan masalah lingkungan hidup serta dalam penerapannya sehari – hari.

(2) Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah dalam kehidupan di sekolah.

(3) Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan dengan berbagai cara dan media.

3) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki standar sebagai berikut :

a) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan hidup yang terencana bagi warga sekolah. Implementasi sebagai berikut :

(1) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah, antara lain piket kebersihan kelas, jumat

bersih, lomba kebersihan antar kelas dan lain sebagainya.

(2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah – kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

(3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, Karya Ilmiah Remaja, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam) yang

sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

(4) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

(5) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.

b) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain). Implementasi sebagai berikut :

(1) Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup.

(2) Mendapatkan dukungan nara sumber dari kalangan terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, pemerintah, LSM, sekolah lain).

(3) Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup.

(4) Warga sekolah menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup.

(5) Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

4) Pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan memiliki standar sebagai berikut :

- a) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan. Implementasinya yaitu :
- (1) Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah.
 - (2) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah.
- b) Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.
- (1) Memelihara sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan.
 - (2) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah.
 - (3) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien.
 - (4) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

2.1.2 Kegiatan siswa dalam Program Adiwiyata

Pelaksanaan program adiwiyata tidak bisa berjalan maksimal jika semua warga sekolah yang mengajukan untuk menjadi sekolah adiwiyata tidak bekerja sama. Pelaksanaan program adiwiyata atau sekolah berbasis lingkungan membagi tugas kepada semua warga sekolah sesuai dengan kemampuannya. Tugas pokok siswa dalam menjalankan sekolah berbasis lingkungan yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa wajib menghasilkan karya nyata seperti pembuatan artikel, makalah, daur ulang, laporan hasil penelitian.

- 2) Pelestarian lingkungan hijau dengan mencegah pencemaran lingkungan
- 3) Mengkomunikasikan hasil belajar lingkungan hijau dengan berbagai cara dan media yang ada
- 4) Memelihara dan merawat gedung sekolah yang ada
- 5) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai dengan kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hijau
- 6) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 7) Berkreativitas dalam pengelolaan sampah yang ada
- 8) Menggunakan sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan
- 9) Memanfaatkan listrik, air, ATK secara efisien

2.1.3 Partisipasi

1. Pengertian

George Terry dalam Winardi (2002: 149) menyatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut. Sastrodipoetra dalam Ainur, dkk (2009: 45) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok atau kepentingan bersama.

Partisipasi adalah kegiatan memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang berhubungan dengan suatu kegiatan tertentu. Dapat juga dikatakan bahwa partisipasi adalah ikut serta ambil bagian untuk melakukan atau untuk menikmati sarana dan prasarana sosial yang ada (BPS, 1998: 23). Alastratre White dalam Rohman Ainur, dkk (2009: 45) menyatakan partisipasi sebagai keterlibatan komunitas setempat secara aktif dalam sosialisasi, pengambilan keputusan atau pelaksanaannya terhadap proyek-proyek pembangunan.

Menurut Davis dalam Suryosubroto (2009:294) partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam pencapaian tujuan dan ikut bertanggungjawab di dalamnya. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi (sekolah), serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung-jawab atas keterlibatannya. Adapun sifat dari partisipasi tersebut adalah adanya kesadaran dari para anggota kelompok, tidak adanya unsur paksaan, serta anggotanya merasa ikut memiliki. (Suryosubroto, 2009:294-295).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik siswa dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh sekolah, dalam hal ini adalah partisipasi siswa dalam kegiatan pendukung kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah oleh

karena adanya rasa senasib sepenanggungan dan keterlibatan diri untuk melaksanakan program sekolah adiwoyata.

2. Jenis-jenis partisipasi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang partisipasi, disini akan dipaparkan mengenai jenis-jenis partisipasi menurut Davis dalam Sastroputro (1989:56), jenis-jenis partisipasi tersebut sebagai berikut:

- 1) Partisipasi berupa pikiran (*psychological participation*) merupakan jenis keikutsertaan secara aktif dalam mengerahkan pikiran dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Partisipasi yang berupa tenaga (*physical participation*) adalah partisipasi dari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktivitas dengan maksud tertentu.
- 3) Partisipasi yang berupa tenaga dan pikiran (*physical and psychological participation*). Partisipasi ini sifatnya lebih luas lagi disamping mengikutsertakan aktivitas secara fisik dan non fisik secara bersamaan.
- 4) Partisipasi berupa keahlian (*participation with skill*) merupakan bentuk partisipasi dari seseorang atau kelompok yang mempunyai keahlian khusus, yang menunjang keahliannya.
- 5) Partisipasi yang berupa barang (*material participation*), partisipasi dari orang atau kelompok dengan memberikan barang yang dimilikinya untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.

- 6) Partisipasi yang berupa uang (*money participation*), partisipasi ini hanya memberikan sumbangan uang kepada kegiatan. Mungkin partisipasi ini terjadi seseorang atau suatu kelompok tidak dapat terjun langsung terhadap kegiatan tersebut.

3. Syarat Terjadinya Partisipasi

Berdasarkan pendapat Davis dan Newstrom dalam Hayati (2001:18), ada beberapa syarat terjadinya partisipasi yaitu antara lain:

- 1) Waktu yang cukup untuk partisipasi. artinya harus ada waktu yang cukup untuk berpartisipasi sebelum diperlukan tindakan, partisipasi hampir tidak tepat apabila dalam situasi darurat.
- 2) Keuntungannya lebih besar dari pada kerugian. Artinya kemungkinan mendapatkan keuntungan semestinya lebih besar dari pada kerugian yang diperoleh.
- 3) Relevan dengan kepentingan siswa. Artinya bidang garapan partisipasi haruslah relevan dan menarik bagi siswa.
- 4) Kemampuan siswa. Artinya hendaknya mempunyai pengetahuan seperti kecerdasan dan pengetahuan untuk berpartisipasi.
- 5) Kemampuan berkomunikasi timbal balik. Maksudnya para siswa haruslah mampu berkomunikasi timbal balik untuk berbicara dengan bahasa yang benar dengan orang lain.
- 6) Tidak timbul perasaan terancam bagi kedua belah pihak. Artinya masing-masing pihak seharusnya tidak merasa bahwa posisinya terancam oleh partisipasi.

- 7) Masih dalam bidang keleluasaan. Maksudnya partisipasi untuk meneruskan arah tindakan dalam pembelajaran yang hanya boleh berlangsung dalam bidang keleluasaan belajar dengan batasan-batasan tertentu untuk menjaga kesatuan bagi keseluruhan.

4. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Partisipasi

Menurut Sudjana dalam Hayati (2001:16) partisipasi siswa di dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Disamping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh 5 faktor yaitu :

- 1) Pengetahuan/kognitif, berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan ketrampilan membuat *translation*.
- 2) Kondisi situasional, seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, psikososial dan faktor-faktor sosial.
- 3) Kebiasaan sosial, seperti kebiasaan menetap dan lingkungan.
- 4) Kebutuhan, meliputi kebutuhan *approach* (mendekatkan diri), avoid (menghindari), dan kebutuhan individual.
- 5) Sikap, meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat dan perhatian.

5. Upaya Menumbuhkan Partisipasi

Usaha menggerakkan partisipasi masyarakat merupakan suatu keharusan dalam pelaksanaan sebuah program. Partisipasi masyarakat dapat dibangkitkan melalui upaya-upaya sebagai berikut.

- 1) Menggunakan prinsip pertukaran dasar, yaitu pendekatan timbal balik manfaat yang diterima langsung oleh masyarakat.
 - 2) Memberikan bimbingan dan kepercayaan pada masyarakat melalui lembaga kemasyarakatan dengan memperhatikan kondisi sosial sehingga motivasi masyarakat semakin kuat untuk berpartisipasi.
 - 3) Kegiatan atau program yang dilakukan harus bersifat dan berfungsi sebagai stimulan yang mampu meningkatkan partisipasi dan swadaya masyarakat.
 - 4) Rancangan program kegiatan harus sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat sehingga memudahkan masyarakat untuk melibatkan diri.
 - 5) Menyelaraskan program-program yang akan dilaksanakan dengan aspirasi yang berkembang di masyarakat.
 - 6) Melibatkan masyarakat dalam membuat suatu rencana dan keputusan (Kusnaedi, 1995:48-49).
6. Tahap-tahap Partisipasi

Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk, mulai dari yang berupa keikutsertaan langsung dalam suatu program maupun partisipasi secara tidak langsung, seperti berupa sumbangan dana, tenaga, pikiran, maupun pendapat dalam membuat suatu kebijakan (Asri Lubis, 2009). Perlu ada suatu prinsip yang tegas dalam menjalankan proses partisipasi karena pada hakikatnya manusia merupakan subjek dari partisipasi tersebut sehingga partisipasi akan dapat berjalan sejak tahap persiapan

dan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari program yang dilaksanakan. Erwiantono (2006) mengungkapkan beberapa indikator keberhasilan partisipasi suatu kelompok yang dilihat mulai dari tahap sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tahap Sosialisasi

Dalam tahap ini diukur dengan melihat kehadiran siswa dalam sosialisasi sebelum adanya kegiatan Program Swaliba serta keaktifan siswa dalam memberikan berbagai usulan maupun pertanyaan.

Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, partisipasi siswa dilihat dalam melakukan berbagai kegiatan Program Swaliba baik atas inisiatif individu, kelompok maupun yang diselenggarakan oleh pihak luar sekolah. Dalam pelaksanaan indikator ini yang digunakan adalah frekuensi dalam pelaksanaan kegiatan, inisiatif kegiatan dan kemauan untuk mencapai keberhasilan.

Tahap Evaluasi

Partisipasi siswa yang dilihat pada tahap evaluasi meliputi pengawasan dan pertemuan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan dalam Program Swaliba.

7. Tingkat Kesukarelaan Partisipasi

Dusseldorp dalam Mardikanto (2003: 23) membedakan adanya beberapa jenjang kesukarelaan, yaitu:

- 1) Partisipasi spontan, yaitu peran serta yang tumbuh karena motivasi intrinsik berupa pemahaman, penghayatan, dan keyakinannya sendiri.
- 2) Partisipasi terinduksi, yaitu peran serta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik (berupa bujukan, pengaruh, dorongan) dari luar, meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi.
- 3) Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, yaitu peran serta yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan sebagaimana layaknya warga masyarakat setempat. Jika tidak berperan serta, khawatir akan tersisih atau dikucilkan masyarakatnya.
- 4) Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut akan kehilangan status sosial atau menderita kerugian/ tidak memperoleh bagian manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.
- 5) Partisipasi tertekan oleh peraturan, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan/ ketentuan-ketentuan yang sudah diberlakukan.

8. Upaya Menumbuhkan Partisipasi

Usaha menggerakkan partisipasi masyarakat merupakan suatu keharusan dalam pelaksanaan suatu program. Partisipasi masyarakat dapat dibangkitkan melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Menggunakan prinsip pertukaran dasar, yaitu pendekatan timbal balik manfaat yang diterima langsung oleh masyarakat.
- 2) Memberikan bimbingan dan kepercayaan pada masyarakat melalui lembaga kemasyarakatan dengan memperhatikan kondisi sosial sehingga motivasi masyarakat semakin kuat untuk berpartisipasi.
- 3) Kegiatan atau program yang dilakukan harus bersifat dan berfungsi sebagai stimultan yang mampu meningkatkan partisipasi dan swadaya masyarakat.
- 4) Rancangan program kegiatan harus sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat sehingga memudahkan masyarakat untuk melibatkan diri.
- 5) Menyelaraskan program-program yang akan dilaksanakan dengan aspirasi yang berkembang di masyarakat.
- 6) Melibatkan masyarakat dalam membuat suatu rencana dan keputusan (Kusnaedi, 1995: 48-49).

9. Pendekatan Partisipatif dan Pemberdayaan

Dampak pendekatan partisipatif secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Program dan pelaksanaannya lebih aplikatif terhadap konteks sosial, ekonomi dan budaya yang sudah ada sehingga memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini menyiratkan kebijakan desentralisasi.

- 2) Menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab diantara semua pihak terkait dalam merencanakan dan melaksanakan program sehingga program dapat berjalan secara berkesinambungan.
- 3) Perlunya memberikan peran bagi semua orang untuk terlibat dalam proses, khususnya dalam hal pengambilan dan pertanggung jawaban keputusan sehingga semua orang yang terlibat dapat terberdayakan.
- 4) Kegiatan-kegiatan pelaksanaan menjadi lebih objektif dan fleksibel berdasarkan keadaan setempat.
- 5) Transparansi semakin terbuka lebar akibat penyebaran informasi dan wewenang.
- 6) Pelaksanaan proyek atau program lebih terfokus pada kebutuhan masyarakat.

2.1.4 Partisipasi Siswa dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata

Partisipasi dalam penelitian ini yaitu warga sekolah yang mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup agar terlaksana program sekolah Adiwiyata. Bentuk kegiatan partisipasi siswa dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata sebagai berikut: (Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

1. Partisipasi siswa dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah
 - 1) Mengikuti kerja bakti dalam “Jumat Bersih”
 - 2) Membersihkan ruangan kelas
 - 3) Membuat taman kelas

4) Membersihkan lingkungan sekolah

2. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah

1) Membuat greenhouse

2) Membuat tanaman toga

3) Membuat Robot (resep obat dalam pot)

4) Memanfaatkan air hujan dengan membuat kolam ikan

5) Membuat rak-rak tanaman yang ada di pot

6) Membuat hutan sekolah

7) Membuat pembibitan sayur

8) Membuat pembibitan tanaman hidroponik

9) Membuat taman-taman sekolah

10) Membuat TPA (tempat pembuangan akhir) sampah

11) Membuat rumah kompos

12) Membuat kebun buah

13) Memelihara lapangan upacara sebagai tempat terbuka hijau

14) Membuat biopori di halaman sekolah

15) Membuat sumur resapan di halaman sekolah

16) Membuat vertical garden

3. Kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan pembelajaran lingkungan hidup

1) Melakukan penanaman mangrove

2) Kelompok KIR membuat karya ilmiah

3) Siswa yang ikut Pramuka dan PMR melakukan kerja bakti

4. Siswa mengikuti pengembangan kreativitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
 - 1) Membuat rumah kompos
 - 2) Membuat produk daur ulang (3R)
 - 3) Membuat hasil kerajinan kayu bekas
 - 4) Membuat kolam ikan guna memanfaatkan air hujan
 - 5) Membuat sumur resapan
 - 6) Membuat karya ilmiah
 - 7) Memasang otomat lampu sebagai upaya hemat listrik
 - 8) Membuat rak tanaman dari kayu bekas

2.2 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Kukuh Widiyanto (2011) yang berjudul “Partisipasi Siswa SMA Negeri 11 Semarang dalam Pelaksanaan Program Sekolah Hijau (*Green School*)”, menunjukkan bahwa panitia pelaksanaan program *green school* sudah melaksanakan 4 program yang meliputi: pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Dalam pelaksanaan 4 program tersebut, terdapat hambatan dalam keterbatasan sumber daya manusia. Keterbatasan sumber daya manusia untuk melaksanakan program *green school*, baik guru maupun siswa disebabkan oleh padatny jadwal belajar – mengajar dan banyaknya program sekolah. *Full day school*

(padatnya jadwal belajar – mengajar) menyebabkan para guru dan siswa tersita waktunya, sehingga waktu yang tersedia untuk menjalankan program sekolah hijau menjadi terbatas dan tidak optimal. Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan program *green school* sangat berpengaruh terhadap perwujudan sekolah yang berwawasan dan peduli lingkungan, sehingga partisipasi siswa dalam program pokok pelaksanaan program *green school* di SMA N 11 Semarang dibagi menjadi 3 tahap yaitu partisipasi dalam sosialisasi program *green school*, partisipasi dalam pelaksanaan program *green school*, partisipasi dalam evaluasi program *green school*. Tingkat partisipasi siswa dalam tahap sosialisasi program *green school* masuk dalam kategori tinggi, dapat dilihat dari presentase skor hasil penelitian sebesar 91% dan 9%. Tingkat partisipasi siswa dalam tahap pelaksanaan program *green school* masuk dalam kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari presentase skor hasil penelitian sebesar 83% dan 17%. Sedangkan tingkat partisipasi siswa dalam tahap evaluasi program *green school* masuk dalam kategori tinggi, dapat dilihat dari presentase skor hasil penelitian sebesar 86% dan 12%. Secara keseluruhan tingkat partisipasi siswa dalam program *green school* di SMA N 11 Semarang dari 100 responden keseluruhannya (100%) masuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian Fridantara (2015) tentang Implementasi Program Adiwiyata di Sma Negeri 2 Klaten diperoleh hasil bahwa: (1) pelaksanaan berwawasan lingkungan sudah terlaksana dengan merubah visi misi yang mendukung pengelolaan lingkungan dan adanya alokasi dana untuk program Adiwiyata dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan sekolah,

kurikulum berwawasan lingkungan dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran, kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan melalui berbagai aksi lingkungan baik yang diselenggarakan dari sekolah maupun instansi dan mengelola sarana ramah lingkungan dengan memanfaatkan *Green House* dan Rumah Kompos. (2) Sekolah telah mengupayakan beberapa kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam program Adiwiyata, antara lain melibatkan siswa dalam aksi lingkungan, dan workshop lingkungan hidup. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kerjasama dan kurangnya personel dalam pemeliharaan sarana.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2014) yang berjudul Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata dan Tingkat Partisipasi Siswa di SMK N 2 Semarang. Hasil dari penelitian tersebut yaitu partisipasi siswa terhadap pelaksanaan program Adiwiyata termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

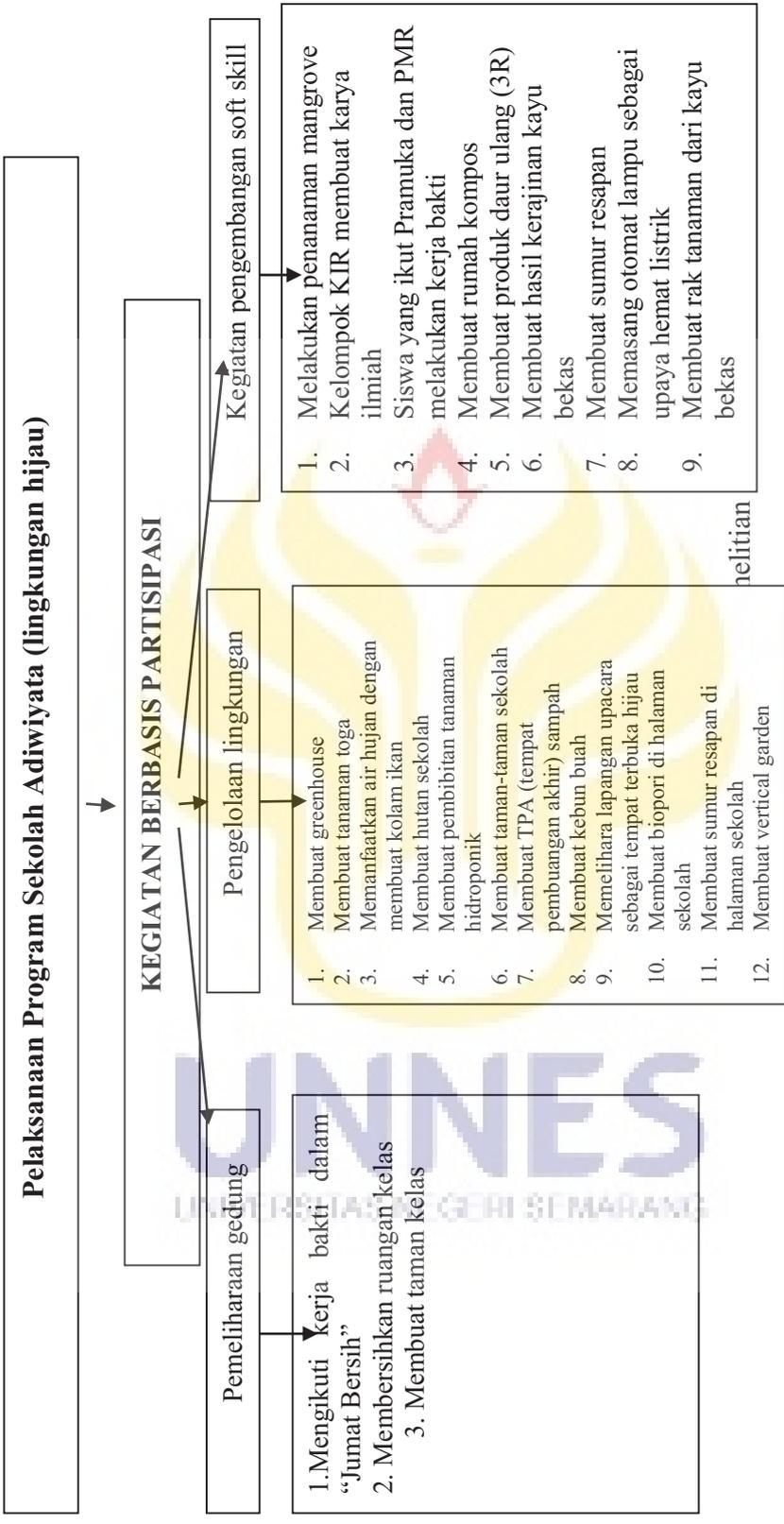
2.3 Kerangka Berpikir

Program Adiwiyata merupakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mencakup 4 indikator pengembangan, yaitu: pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan berbagai pihak yang terkait terutama warga sekolah khususnya para siswa.

Dengan adanya peran dari para siswa diharapkan pelaksanaan program sekolah adiwiyata akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan program adiwiyata akan sangat berpengaruh terhadap perwujudan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dapat tertanam dalam diri siswa.

Adapun diagram alir kerangka berpikir yang berjudul “Partisipasi Siswa Dalam Program Adiwiyata di SMA N 11 Semarang Tahun 2016” dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:





BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka simpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan program sekolah adiwiyata di SMAN 1 Semarang termasuk kategori tinggi dengan rata-rata 69,69. Rata-rata siswa memberikan partisipasi dalam setiap kegiatan yang dibuat oleh sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

B. Saran

1. Saran bagi siswa, sebaiknya semua program sekolah yang diikuti secara terus menerus karena hal itu demi kebaikan sekolah bersama.
2. Saran bagi sekolah, agar siswa dapat berpartisipasi secara maksimal sebaiknya siswa yang tidak mengikuti program sekolah adiwiyata diberi arahan dan jika sudah tidak dapat berubah diberikan sanksi agar menjadi berubah ikut berpartisipasi dalam melakukan program sekolah adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasanah, Nur. 2011. *Implementasi Program Green School pada Pembelajaran IPS SMP N 9 dan SMP N 5 Tegal*. Skripsi. Semarang : FIS.
- Hayati, Nor. 2001. *Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Kurangnya Partisipasi Mahasiswa Malaysia dalam Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler di Universitas Negeri Semarang*. Skripsi, Semarang : FIS.
- Hidayati, Nanik. 2013. *Perilaku Warga Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Adiwiyata (Studi Kasus SMK Negeri 2 Semarang)*. Tesis. Semarang : Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta : Kementerian Lingkungan Hidup.
- Koentjoroningrat. 1984. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. 2009. Jakarta: Diperbanyak oleh Media Center.
- Rifah'i, A. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sastropetro, S. 1988. *Partisipasi, Komunika, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Setyowati, Ony. 2014. *Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata dan Tingkat Partisipasi Siswa di SMKN 2 Semarang*. Skripsi, Unnes: FIS.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.